

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Resource Based Learning Dengan Pendekatan Scientific Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 6 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023

Firdayanti*

Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Indonesia

*E-mail: firday102@gmail.com

Abstrak

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Resource Based Learning Dengan Pendekatan Scientific Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 6 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023. Tujuan penelitian ini yaitu: meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran resource based learning materi tentang wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, check list, lembar tes, dan dokumentasi. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model resource based learning yang dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia materi tentang wawancara kelas IV SDN 6 Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: *Resource Based Learning, Scientific, Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas memerlukan guru yang profesional. Profesionalitas guru dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan secara merata di seluruh Indonesia. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 8 yang berbunyi, “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Selain pe-ningkatan profesionalitas guru, juga perlu adanya pengembangan kurikulum yang harus selalu disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan yang ada di masyarakat. Salah satu langkah pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan menerapkan Kurikulum 2013 baik di sekolah negeri maupun sekolah swasta. Penerapan kurikulum ini masih dalam tahap penyesuaian. Hanya beberapa sekolah percontohan yang ditunjuk untuk menerapkan kurikulum ini sehingga kurikulum ini tergolong baru di masyarakat pada umumnya.

Penelitian ini menggunakan Kurikulum 2013 dengan memfokuskan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia tentang wawancara yang merupakan tema kesembilan di kelas IV pada semester genap. Agar dapat memahami materi tentang wawancara, siswa harus mampu menggali pengetahuannya sendiri melalui berbagai sumber belajar yang relevan sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari guru tetapi juga dari sumber-sumber yang lain seperti perpustakaan, internet, dan lingkungan sekitar.

Charlotte Buhler (Sobur, 2010: 132- 133) menggambarkan pada periode sekolah dasar, anak mencapai objektivitas tertinggi, atau sering disebut sebagai masa menyelidik, mencoba, dan bereksperimen, yang distimulasi oleh dorongan-dorongan menyelidik dan rasa ingin tahu yang besar, masa ini juga merupakan masa pemusatan dan penimbunan tenaga untuk berlatih, menjelajah, dan bereksplorasi. Pada masa ini, anak mulai “menemukan diri sendiri”, yaitu secara tidak sadar mulai berpikir tentang diri pribadi. Pada waktu ini, anak kerap mengasingkan diri.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Mei 2023 di SDN 6 Ampenan menunjukkan bahwa guru belum menggunakan sumber belajar yang ada di kelas maupun

lingkungan sekolah secara maksimal. Berdasarkan data hasil ulangan harian siswa kelas IV SDN 6 Ampenan rata-rata nilai khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 65,83. Rata-rata nilai tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Dari 34 siswa kelas IV, siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan sebanyak 6 siswa atau 20% sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 28 siswa atau 80%. Hal ini menunjukkan hasil belajar masih kurang maksimal.

Materi tentang wawancara merupakan materi yang lebih menekankan pada teori sehingga tidak jarang guru hanya menyampaikan isi materi tanpa meminta siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang pasif pada akhirnya hanya mengingat materi sebatas saat materi tersebut diajarkan. Komalasari (2013: 111) menjelaskan, “Peran guru dalam pembelajaran adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi siswa agar dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada. Bukan hanya sumber belajar yang berupa buku paket maupun orang (guru) itu sendiri, melainkan juga sumber-sumber lain”.

Model resource based learning merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan berbagai sumber belajar. Menurut Baswick (1977), pembelajaran berdasarkan sumber “resource based learning” melibatkan keikutsertaan secara aktif dengan berbagai sumber (orang, buku, jurnal, surat kabar, multimedia, web, dan masyarakat), di mana para siswa akan termotivasi untuk belajar dengan berusaha meneruskan informasi sebanyak mungkin (Suryosubroto, 2009: 216). Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran berbasis aneka sumber adalah sebagai berikut: a) mengidentifikasi pertanyaan atau permasalahan; b) merencanakan cara mencari informasi; c) mengumpulkan informasi; d) menggunakan informasi; e) mensintesa informasi; dan f) evaluasi.

Model pembelajaran resource based learning sangat sesuai jika dipadukan dengan pendekatan scientific dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Menurut Hosnan (2014: 37) langkah-langkah pendekatan scientific meliputi: menggali informasi melalui observing/pengamatan, questioning/bertanya, experimenting/percobaan, lalu mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, kemudian menganalisis data, associating/menalar, menyimpulkan, dan mencipta serta membentuk jaringan/networking. Melalui pendekatan scientific, materi pembelajaran yang disampaikan guru tidak hanya menjadi sekedar teori saja. Siswa akan terdorong untuk berpikir secara kritis dan analitis untuk menguji teori yang ada.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) bagaimanakah penerapan model resource based learning dengan pendekatan scientific?; 2) apakah penerapan model resource based learning dengan pendekatan scientific dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang wawancara?

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) men-deskripsikan langkah-langkah penerapan model resource based learning dengan pendekatan scientific; 2) meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi tentang wawancara melalui penerapan model resource based learning dengan pendekatan scientific.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 6 Ampenan, Kecamatan Pagutan, Kota Mataram. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 6 Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Sumber data berasal dari peneliti, observer, guru, siswa, dan dokumen. Alat pengumpul data berupa lembar observasi, pedoman wawancara, check list, lembar tes, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu teknik analisis deskriptif

kualitatif dan data kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *resource based learning* dengan pendekatan *scientific* dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Sedangkan analisis data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa dengan statistik deskriptif.

Pada analisis data secara kualitatif, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan pendapat Miles dan Hiberman, meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2012: 337).

Model penelitian tindakan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif dengan menggunakan model Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2010: 16) yang meliputi 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi tentang wawancara kelas IV SDN 6 Ampenan dilaksanakan melalui penerapan model *resource based learning* dengan pendekatan *scientific* yang sesuai dengan langkah-langkah penerapannya.

Data hasil observasi, *check list*, dan wawancara terkait model *resource based learning* dengan pendekatan *scientific* oleh guru dan siswa pada siklus I dan II yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi terhadap Guru dan Siswa dalam Penerapan Model *Resource Based Learning* dengan Pendekatan *Scientific*

Siklus	Guru (%)	Siswa (%)
I	78,39	76,00
II	88,25	87,77

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa presentase hasil observasi guru pada siklus I baru mencapai 78,39% dan Pada siklus II 88,25%. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator kinerja yaitu 85%. Sedangkan respon siswa terhadap penerapan model *resource based learning* dengan pendekatan *scientific* yaitu pada siklus I memperoleh 76,00% dan Pada siklus II 87,77%. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator kinerja yaitu 85%.

Tabel 2. Persentase Penilaian Proses Belajar Siswa dan Ketuntasan Pembelajaran dalam Penerapan Model *Resource Based Learning* dengan Pendekatan *Scientific*

Siklus	Pendekatan <i>Scientific</i> (%)	Ketuntasan Pembelajaran (%)
I	73,5	70,0
II	85,0	86,7

Berdasarkan Tabel 2, penerapan model *resource based learning* dengan pendekatan *scientific* pada proses belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I persentase yang diperoleh sebesar 73,5% dan Pada siklus II menjadi 85,0%. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator kinerja yaitu 85%. Begitu juga dengan ketuntasan pembelajaran Bahasa Indonesia materi tentang wawancara yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I, persentase siswa yang tuntas baru mencapai 70%. Selanjutnya pada siklus II sebesar 86,7%. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator kinerja yaitu 85%.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil observasi guru dan siswa, serta hasil penilaian *check list* proses belajar siswa dalam penerapan model

resource based learning dengan pendekatan *scientific* berpengaruh pada peningkatan ketuntasan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang wawancara yang meliputi penilaian proses dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil observasi dan penilaian *check list* pada setiap siklus yang diikuti dengan peningkatan ketuntasan hasil pembelajaran tiap siklus.

Proses pembelajaran dengan menerapkan model *resource based learning* dengan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan prestasi akademik dalam penguasaan materi, sikap dan berpikir kritis siswa. Seperti yang dijelaskan Suryosubroto (2009: 215) bahwa dengan memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber belajar maka diharapkan siswa dengan mudah dapat memahami konsep materi pembelajaran. Kemudian melalui pendekatan *scientific* yang menekankan pada keaktifan siswa dalam aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi / menganalisis data, mencipta, dan mengomunikasikan, siswa dapat membentuk pola pikir ilmiah dan mampu mengkomunikasikan ide-ide yang dimilikinya dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) penerapan model *resource based learning* dengan pendekatan *scientific* dilaksanakan melalui enam langkah yaitu: (a) mengidentifikasi topik pembelajaran, pertanyaan atau permasalahan, (b) merencanakan cara mencari informasi, (c) mengumpulkan informasi, (d) menggunakan informasi, (e) mensintesa informasi, dan (f) evaluasi; 2) penerapan model *resource based learning* dengan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia materi tentang wawancara pada tema 9 pada siswa kelas IV SDN 6 Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023.

Peneliti memberikan beberapa saran membangun sebagai berikut: 1) guru disarankan lebih memperhatikan setiap langkah dalam penerapan model *resource based learning* dengan pendekatan *scientific* lebih baik lagi agar waktu yang diperlukan lebih efisien. Selain itu guru juga disarankan membagi perhatian secara merata kepada masing-masing kelompok di kelas sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal; 2) untuk siswa disarankan agar lebih fokus menyimak penjelasan guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa juga perlu lebih aktif memberikan tanggapan atau pendapat mengenai topik pembelajaran yang sedang dibahas oleh guru sehingga dapat melatih keberanian dan keaktifan diri di kelas; 3) untuk pihak sekolah hendaknya menyediakan sumber belajar yang lengkap, antara lain yaitu menyediakan media pembelajaran dan melengkapi koleksi buku di perpustakaan agar meningkatkan kreativitas guru, proses belajar, dan hasil belajar siswa; dan 4) bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menerapkan model *resource based learning* dengan pendekatan *scientific* pada kompetensi dasar, tema, dan jenjang kelas yang berbeda dari penelitian ini..

REFERENSI

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Aditama.
- Rijadi, S. (2009). UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen PDF. Diperoleh 14 Desember 2014 dari <http://www.slideshare.net/srijadi/uu-no-14-2005-guru-dan-dosen?related=1>
- Sobur, A. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung: Pusaka Setia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta